

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pertama kali diajarkan dikarenakan awal mula manusia mengenal ilmu pengetahuan alam dimulai dari pengenalan manusia terhadap alam melalui pengalamannya dan memperoleh pengetahuan dari pengalamannya. Manusia mulai memiliki pemahaman mengenai perbedaan antara makhluk hidup yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, benda mati yang ada di alam pun mulai dapat digunakan sesuai dengan fungsinya bagi kelangsungan hidup manusia. Menurut Trianto (2010 hlm. 136) “ sains bermula timbul dari rasa ingin tahu manusia, dari rasa keingintahuan tersebut membuat manusia selalu mengamati gejala-gejala alam yang ada dan mencoba memahaminya “.

Metode *pictorial riddle inquiry* yang telah banyak melibatkan media gambar dalam pelaksanaannya sangat membantu kelancaran pada proses pembelajaran IPA yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan hasil belajar. Baik hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, maupun ranah psikomotor. Proses pembelajaran IPA tanpa adanya bantuan media atau metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran yang melibatkan media gambar seperti *pictorial riddle inquiry* dirasakan akan sulit untuk dipahami karena mata pelajaran IPA secara umum memiliki karakteristik ilmu alam, yaitu ilmu tentang wujud nyata makhluk hidup, benda mati maupun zat yang berada di alam semesta. Dengan karakteristik tersebut media gambar yang mengandung teka-teki yaitu metode *pictorial riddle inquiry* diprediksi sangat cocok digunakan pada mata pelajaran IPA.

Pada umumnya pembelajaran IPA yang dilaksanakan sering mewujudkan keterkaitan antara teori dengan konsep. Konsep-konsep yang tercantum secara singkat biasanya menjadi acuan bagi penjabaran-penjabaran teori secara rinci. Pada implementasinya di sekolah, mata pelajaran IPA umumnya sering mengadakan observasi dan eksperimen. Observasi berupa pengamatan terhadap alam semesta beserta isinya, sedangkan eksperimen merupakan langkah-langkah melakukan suatu percobaan pada konsep-konsep IPA.

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas VII Madrasah *Tsanawiyah* (MTs) Al – Musyawarah Lembang merupakan pembelajaran IPA terpadu. Pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPA merupakan pencampuran masing-masing bidang menjadi satu. Cabang ilmu pengetahuan yang terbagi bagi seperti biologi, fisika, dan kimia dapat disatukan. Penggabungan materi tersebut dipertimbangkan dengan alasan efisiensi waktu dan untuk menghindari tumpang tindih materi. Penggabungan materi seperti materi IPA terpadu berdampak besar pada peningkatan kemampuan pemahaman. Selain itu, konsep-konsep yang siswa pelajari dapat dengan mudah dipahami. Maka dari itu, materi terpadu pada umumnya dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman siswa, begitu pula materi terpadu yang diusung di Madrasah *Tsanawiyah* Al-Musyawarah Lembang salah satunya dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Di setiap mata pelajaran tertera sejumlah konsep mata pelajaran yang harus dipahami sebagai syarat tercapainya nilai minimal yang harus dicapai.

Namun pada kenyataannya menurut studi pendahuluan peneliti, menyimpulkan bahwa aspek pemahaman siswa pada Madrasah *Tsanawiyah* (MTs) Al-Musyawarah tersebut tergolong rendah. Peneliti menemukan data bahwa rata-rata nilai siswa pada aspek pemahaman yang dilihat dari buku daftar nilai siswa sebelumnya pada mata pelajaran IPA menunjukkan nilai di kisaran angka 50 yang mengindikasikan nilai berkategori rendah. Peneliti

menemukan fakta bahwa guru kurang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di antaranya : guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, guru tidak mengikut sertakan media dalam proses pembelajaran. Di samping itu pemahaman yang rendah disebabkan lemahnya motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran kurang membangkitkan aktivitas diskusi dua arah. Siswa hanya mendengarkan, selanjutnya menulis di buku catatan dan membaca buku pelajaran. Selain itu, ada pula metode lain yang sering diterapkan yaitu metode diskusi satu arah. Diskusi ini kadang-kadang meningkatkan berfikir kritis siswa, namun kurang meningkatkan pemahaman karena metode pembelajaran yang kurang variatif dan monoton.

Hasil penelitian terdahulu tentang pemahaman, berdasarkan penelitian dari Martunis dkk (2014, hlm.77) mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman secara umum siswa SMA di Negeri 2 Delima, Kabupaten Pidie Banda Aceh rendah menurutnya hal tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai. Mendukung hasil penelitian tersebut Ningrum (2014, hlm. 3) menemukan data yang menunjukkan rendahnya pemahaman konsep IPA yang terjadi di kelas IV SDN Ciburial Lembang Kabupaten Bandung Barat, yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

pemahaman yang rendah disebabkan oleh beberapa hal antara lain guru membiarkan terjadinya proses pembelajaran berlangsung pasif sehingga kreatifitas siswa tidak berkembang, hal tersebut membuat pembelajaran kurang menarik disamping rutinitas pembelajaran yang sering dihabiskan dengan cara menghafal.

Keadaan proses pembelajaran seperti pada paragraf di atas, mengakibatkan IPA menjadi salah satu pelajaran yang sulit dan kurang menyenangkan karena pembelajaran berlangsung monoton dan cenderung membosankan, kemampuan berpikir siswa tidak berkembang sehingga berakibat lemahnya kreatifitas. Pendapat lain yang sejalan dengan asumsi tersebut telah dikatakan oleh Ningrum (2010 hlm. 3) bahwa :

dalam penerapannya hakikat IPA bukan lagi merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi, melainkan hanyalah sebuah pembelajaran IPA dimana guru hanya lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep tanpa disertai pemahaman terhadap konsep tersebut. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya serta tidak ada proses penemuan untuk mendapatkan suatu konsep baru. Penggunaan ceramah yang tidak variatif masih dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas pembelajaran selalu didominasi oleh guru. Siswa menjadi pembelajar yang pasif.

Fakta dan kondisi di tempat terjadinya proses pembelajaran merupakan pembelajaran yang pasif dimana guru hanya berperan sebagai pemberi materi tanpa memikirkan bagaimana cara menciptakan proses pembelajaran yang dipadu padankan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Padahal model pembelajaran diciptakan tidak lain adalah untuk mengembangkan kemajuan proses pembelajaran serta kemajuan hasil belajar siswa.

Berlandaskan pada observasi peneliti di beberapa sekolah, terungkap fakta bahwa guru memiliki kemampuan untuk menguasai IPA, akan tetapi pembelajaran yang berlangsung tidak terjadi secara sempurna karena guru tidak memiliki cukup pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran. Di samping itu, guru tidak memiliki kemampuan untuk menentukan metode yang tepat. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA. Rata-rata hasil observasi banyak orang mengindikasikan bahwa nilai hasil tes atau evaluasi pada mata pelajaran IPA yang diperoleh sebagian besar siswa hanya 40% yang mendapat nilai di atas KKM. Hal ini bisa terjadi karena keterbatasan pemahaman siswa pada suatu materi yang bermula dari keterbatasan kemampuan siswa untuk menghafalkan penalaran ilmu serta konsep-konsep IPA. Pada akhirnya kondisi ini menjadikan pembelajaran kurang bermakna.

Pemecahan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan dilaksanakannya metode pembelajaran yang tepat karena mata pelajaran IPA sebagian besar memperlihatkan gejala kenampakan alam dan berbagai percobaan sehingga *metode pictorial riddle inquiry* yang merupakan metode teka-teki bergambar diharapkan dapat membantu mempermudah proses pembelajaran kemudian diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagian upaya untuk meminimalisir rendahnya kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA adalah dengan cara menerapkan metode *pictorial riddle inquiry*. Implementasi metode pembelajaran *pictorial riddle inquiry* di lapangan yaitu siswa dilibatkan secara aktif untuk ikut serta berpikir kreatif dan kritis tentang gambar, peragaan maupun situasi sesungguhnya yang disajikan guru kemudian tahapan lain yakni observasi, eksperimen dan pengumpulan data dilakukan untuk menarik simpulan. Menurut hasil penelitian Fitri Rahayu. S (2015, hlm. 1) menunjukkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri berbasis *pictorial riddle* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fisika. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayah. N (2015, hlm. 264) menunjukkan terdapat pengaruh dari model pembelajaran inkuiri berbasis *pictorial riddle* terhadap hasil belajar fisika siswa pada pokok bahasan suhu dan kalor.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan fakta bahwa metode *pictorial riddle inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan yang telah disebutkan. Hal ini menjadi latar belakang bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode *pictorial riddle inquiry* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA. Metode *pictorial riddle inquiry* yang akan dipaparkan pada penelitian ini adalah salah satu metode yang termasuk kedalam

model inkuiri. Metode *pictorial riddle inquiry* merupakan metode untuk meningkatkan kreatifitas dan berpikir kritis siswa yang dipacu melalui diskusi kelompok. “*Pictorial riddle* biasanya berupa gambar, baik di papan tulis, papan poster, maupun diproyeksikan dari suatu transparansi, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan *riddle* itu “ (Sudirman dkk, 1989:180). Berlandaskan pada beberapa latar belakang di atas peneliti melaksanakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Metode *Pictorial Riddle Inquiry* terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPA”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu kepada permasalahan yang telah dipaparkan di atas, secara umum rumusan masalah penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemahaman antara siswa yang menggunakan metode *pictorial riddle inquiry* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah berbantuan gambar pada mata pelajaran IPA di Madrasah *Tsanawiyah* Al – Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat ?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- a. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemahaman aspek translasi antara siswa yang menggunakan metode *pictorial riddle inquiry* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah berbantuan gambar pada mata pelajaran IPA di Madrasah *Tsanawiyah* Al – Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat ?
- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemahaman aspek interpretasi antara siswa yang menggunakan

metode *pictorial riddle inquiry* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah berbantuan gambar pada mata pelajaran IPA di Madrasah *Tsanawiyah* Al – Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat ?

- c. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemahaman aspek ekstrapolasi antara siswa yang menggunakan metode *pictorial riddle inquiry* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah berbantuan gambar pada mata pelajaran IPA di Madrasah *Tsanawiyah* Al – Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian diatas, tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan penelitian umum dan tujuan penelitian khusus.

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan kemampuan pemahaman antara siswa yang menggunakan metode *pictorial riddle inquiry* dengan yang menggunakan metode ceramah berbantuan gambar pada mata pelajaran IPA di Madrasah *Tsanawiyah* Al – Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan kemampuan pemahaman aspek translasi antara siswa yang menggunakan metode *pictorial riddle inquiry* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah berbantuan gambar pada mata pelajaran IPA di Madrasah *Tsanawiyah* Al – Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat.

- b. Mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan kemampuan pemahaman aspek interpretasi antara siswa yang menggunakan metode *pictorial riddle inquiry* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah berbantuan gambar pada mata pelajaran IPA di Madrasah *Tsanawiyah* Al – Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat .
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan kemampuan pemahaman aspek ekstrapolasi antara siswa yang menggunakan metode *pictorial riddle inquiry* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah berbantuan gambar pada mata pelajaran IPA di Madrasah *Tsanawiyah* Al – Musyawarah Lembang Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Selain bermanfaat dalam peningkatan mutu pembelajarn mata pelajaran IPA di Madrasah *Tsanawiyah* Al-Musyawarah Lembang, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pengembangan keilmuan pada bidang pendidikan yang meliputi metode pembelajaran dan pemahaman IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan sumbangan pemikiran dan bahan kajian.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Agar memberikan pengetahuan mengenai metode pembelajaran efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka

sekaligus memberikan pengetahuan mengenai teori metode pembelajaran *pictorial riddle inquiry*.

b. Bagi Guru

Hasil pengalaman yang peneliti peroleh dari penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur oleh guru supaya lebih bijak lagi dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa.

c. Bagi Penyelenggara Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah *khazanah* ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran IPA dan juga berkenaan dengan kajian tentang metode pembelajaran *pictorial riddle inquiry*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai sarana edukasi untuk mengimplementasikan pengalaman yang diperoleh dari hasil penelitian, menjadi sarana mengaplikasikan hasil ilmu yang didapatkan selama perkuliahan, juga sebagai suatu bentuk penyampaian informasi demi meningkatkan kualitas pendidikan.

e. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berupa tambahan ilmu untuk rekomendasi bagi peneliti lebih lanjut agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi berjudul Pengaruh Penggunaan Metode *Pictorial Riddle Inquiry* terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPA ini yaitu :

Shyntia Harti Wahyudin, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PICTORIAL RIDDLE INQUIRY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

(Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Musyawarah Lembang Kelas VII Kabupaten Bandung Barat)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I Pendahuluan, merupakan bagian pembukaan yang di dalamnya menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, memaparkan penjelasan teori yang menjadi fondasi dalam penelitian, serta penjelasan tentang teori dan kajian-kajian yang berkaitan dengan variabel penelitian. Bab ini merupakan rujukan pada pemaparan hasil penelitian di Bab IV.

Bab III Metode Penelitian, menjabarkan perihal komponen dari metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, instrumen yang digunakan, lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, teknik analisis data hingga langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, menjelaskan hasil pengolahan dan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dengan merujuk pada Bab II.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, menjelaskan simpulan dan saran mencakup hasil ringkasan dari keseluruhan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti.